



**PERAN AGEN DAN STRUKTUR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA PADA  
MASYARAKAT PESISIR PANTAI DESA LABUHAN KERTASARI**

**Tegar Tri Wahyudi<sup>1</sup>, Hafizah Awalia<sup>2</sup>, Farida Hilmi<sup>3</sup>**

*Prodi Sosiologi Universitas Mataram<sup>1,2,3</sup>*

***Abstract***

*The development of tourism-based villages, often referred to as tourist villages, has become one of the most prominent phenomena in the tourism industry in Indonesia. The roles of agents and structures are critical aspects that significantly influence the development of a tourist village. This study aims to understand the roles of agents and structures within the coastal community of Labuhan Kertasari Village in the development of a tourist village. The method used in this study is qualitative, with a case study approach. Informants were selected using purposive sampling, totaling 11 people. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used include data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The theory used in this research is Anthony Giddens' Structuration Theory. The results show that agents in the development of the Kertasari Tourism Village play important roles according to their respective capacities as initiators, executors, and evaluators. Meanwhile, the structure serves as both the foundation and the result of agents' actions in the development of Labuhan Kertasari Tourism Village. The structure provides guidance for agents in carrying out tourism activities, while the practices and experiences of agents also influence the development of existing structures. In the development of Labuhan Kertasari Tourism Village, there is restructuring in social, cultural, and economic relations, such as the emergence of new job opportunities and the utilization of local culture as a tourist attraction.*

***Keywords:*** Agents, Maritime Tourism, Structuration, Tourism Village

**Abstrak**

Pengembangan desa berbasis wisata, atau biasa disebut desa wisata, saat ini menjadi salah satu fenomena paling mencolok di industri pariwisata di Indonesia. Peran agen dan struktur merupakan aspek penting yang sangat berpengaruh di dalam pengembangan sebuah desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran agen dan struktur pada masyarakat pesisir Desa Labuhan Kertasari dalam pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strukturasi dari Anthony Giddens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agen di dalam pengembangan Desa Wisata Kertasari berperan penting dengan peranannya masing-masing sesuai dengan kapasitas dari masing-masing agen sebagai inisiator, eksekutor, dan juga

---

Tegarwahyudi52@gmail.com



evaluator. Sementara struktur berperan menjadi landasan dan juga hasil dari tindakan agen di dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari. Struktur memberikan panduan bagi agen dalam melaksanakan kegiatan wisata, sementara praktik dan pengalaman agen turut mempengaruhi perkembangan struktur yang ada. Dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari terdapat restrukturisasi di dalam relasi sosial budaya dan ekonomi seperti munculnya lapangan pekerjaan baru dan pemanfaatan kebudayaan lokal sebagai objek wisata.

**Kata Kunci:** Agen, Wisata Bahari, Strukturasi, Desa Wisata



## Pendahuluan

Industri pariwisata Indonesia saat ini sangat berkembang pesat, terlihat dari banyaknya potensi dari kekayaan alam dan juga budaya yang mulai dikembangkan oleh pemerintah. Pengembangan desa berbasis wisata atau biasa disebut desa wisata saat ini menjadi salah satu fenomena paling mencolok di industri pariwisata di Indonesia. Sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan alam, kebudayaan yang beragam, dan juga warisan sejarah, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah konsep yang menjadikan sebuah daerah atau desa menjadi desa destinasi wisata.

Menurut (Herdiana, 2019) tipologi desa wisata bisa dibedakan menjadi 3, desa wisata pertama adalah Desa wisata adat atau budaya, di mana desa adat ini menjadikan adat dan kebudayaan lokal sebagai dasar dalam pengembangan desa wisata. Kesenian, arsitektur tradisional dan hal lainnya menjadi aspek yang ditonjolkan dalam pengembangan desa wisata sebagai lokasi wisata. Kedua desa wisata alam, adalah desa yang memiliki keindahan alam dan menjadi dasar pengembangan desa wisata tersebut. Ketiga Desa wisata ekonomi kreatif, adalah desa wisata berbasis kepada kreatifitas masyarakat lokal kemudian menjadi dasar pengembangan desa wisata ini, di mana masyarakat memproduksi berbagai produk kerajinan dengan ciri khas desa tersebut. Dalam pengembangan desa wisata tentunya diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat lokal.

Peran masyarakat lokal dapat dilihat sebagai masyarakat yang memiliki peran dan posisinya masing-masing. Menurut (Junaid, 2020) Terdapat 3 (Tiga) peran masyarakat lokal di dalam desa wisata, yaitu peran inisiator, eksekutor, dan evaluator. Dalam pengembangan desa wisata regulasi atau peraturan yang mengatur terkait pengembangan desa wisata menjadi sangat penting, peraturan ini akan menjadi landasan bagi pelaku pariwisata dalam menjalankan kegiatannya. Peraturan yang dibuat baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri haruslah mampu mengatur pengembangan desa wisata berdasarkan kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan. Kebudayaan masyarakat lokal merupakan sebuah aspek penting yang tidak boleh dilupakan dalam proses pengembangan sebuah destinasi wisata, kebudayaan lokal akan menjadi pedoman bagi masyarakat maupun wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata. Adat dan budaya masyarakat yang masih terjaga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan,



kegiatan wisata dapat dijadikan ajang untuk memperlihatkan dan mempromosikan keunikan budaya lokal kepada wisatawan.

Desa Wisata Labuhan Kertasari ditetapkan menjadi desa wisata dan juga desa wisata bahari, ini menunjukkan bahwa Desa Labuhan Kertasari memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Penetapan Desa Labuhan Kertasari Menjadi desa wisata dan Desa Wisata Bahari memberikan landasan atau pedoman bagi pemerintah desa maupun masyarakat untuk mengembangkan Desa Labuhan Kertasari menjadi destinasi wisata unggulan. Kebudayaan masyarakat lokal merupakan sebuah aspek penting yang tidak boleh dilupakan dalam proses pengembangan sebuah destinasi wisata, kebudayaan lokal akan menjadi pedoman bagi masyarakat maupun wisatawan dalam melaksanakan kegiatan wisata. Adat dan budaya masyarakat yang masih terjaga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan, kegiatan wisata dapat dijadikan ajang untuk memperlihatkan dan mempromosikan keunikan budaya lokal kepada wisatawan.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada tahun 2023 terdapat 4,674 desa wisata di Indonesia (fortune.id). Transformasi dan pengembangan suatu daerah atau desa melalui pengembangan desa wisata dapat berdampak terhadap ekonomi desa dan memperkenalkan kebudayaan lokal kepada masyarakat luar. Terdapat 219 desa wisata di Provinsi NTB. Program 99 Desa Wisata adalah program unggulan pemerintah Provinsi NTB. Melalui program ini, desa wisata dapat dikembangkan dengan menggunakan semua sumber daya dan potensi, termasuk kearifan lokal yang ada di desa (genpilomboksumbawa.com). Salah satu desa wisata tersebut adalah Desa Wisata Labuhan Kertasari. Desa Labuhan Kertasari sendiri merupakan sebuah desa wisata yang berada di Kec. Taliwang Kab. Sumbawa Barat.

Desa Wisata Labuhan Kertasari, Kec. Taliwang, Kab. Sumbawa Barat adalah salah satu desa penghasil rumput laut terbesar di Pulau Sumbawa. Masyarakat Desa Kertasari menjadikan rumput laut sebagai salah satu sumber pencaharian utama. Selain rumput laut, Desa Labuhan Kertasari juga dikenal dengan potensi peternakan, perikanan, pertanian dan tentunya juga pariwisata. Sebagai salah satu desa pesisir dan juga desa wisata di Kabupaten Sumbawa Barat, Desa Labuhan Kertasari memiliki keindahan alam yang menjadi potensi wisatanya. Pantai yang ada di Desa Labuhan Kertasari memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berwisata.



Sebagian pantai di Desa Kertasari bisa dimanfaatkan sebagai sarana olahraga selancar (Kiswanto *et,al*, 2018).

Penelitian dari Wulandari & Sari (2023) menjelaskan bahwa peran dan partisipasi dari masyarakat dalam implementasi kebijakan desa wisata dikonstruksikan terlebih dahulu oleh struktur kemudian dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga peran dan partisipasi masyarakat bersifat *top down* dan kondisional. Penelitian ini lebih fokus kepada peran agen baik secara individu maupun kolektif melalui Kelompok Sadar wisata dan peran struktur yaitu peraturan dan sumber daya. Penelitian ini sebelumnya belum ada yang fokus membahas tentang interaksi antara agen dan struktur, baik dari individu, masyarakat atau struktur dalam pemerintah yang bisa saja menjadi faktor penting dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu interaksi di antara agen dan struktur penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya tentang peran agen dan struktur dalam pengembangan desa wisata.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan melalui pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang melihat subjek penelitian secara menyeluruh dan terperinci. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena dalam konteks yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan variabel yang berkontribusi (Fitrah & Lutfiyah, 2018:210). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 11 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam teori strukturasi Anthony Giddens, agen mengacu kepada aktor atau individu atau kelompok yang berinteraksi dan bertindak di dalam masyarakat. Agen di dalam masyarakat memiliki peran untuk memelihara dan juga membentuk struktur sosial (Kamuri, 2021). Peran agen atau aktor yang terlibat dalam pengembangan desa tentunya sangat penting, agen inilah yang akan menjadi penggerak dalam pengembangan desa wisata terutama Desa Wisata Labuhan Kertasari. Dalam pengembangan desa wisata, agen berperan dalam berbagai aspek mulai dari merencanakan,



melaksanakan dan dalam aspek lainnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam pengembangan di Desa Wisata di Desa Labuhan Kertasari aktor yang terlibat cukup banyak dengan berbagai peran mereka masing-masing, seperti Pokdarwis dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari sebagai pelaku utama di dalam pengembangan Desa Wisata Kertasari, Selain itu peran pemerintah desa, kemudian pemerintah daerah melalui di Dinas Pariwisata, Pemuda, Dan Olahraga juga Dinas Kelautan dan Perikanan yang menjadi tempat bernaung kedua lembaga pengelola desa wisata ini juga sangat penting, kemudian pemuda, dan masyarakat secara luas juga sangat berperan dalam pengembangan Desa Wisata Kertasari. Peran dari agen yang terlibat ini memungkinkan pengembangan pariwisata di Desa Labuhan Kertasari.

Menurut Ritzer dan Goodman (2005) dalam Susilo (2010:34) teori strukturasi Giddens menjadi salah satu usaha terkenal dalam mengintegrasikan aspek esensial dan struktural, dengan mengatakan bahwa setiap penelitian sosial atau sejarah melibatkan keterkaitan antara tindakan (seringkali diartikan sebagai agen) dan struktur, tetapi bukan berarti bahwa struktur secara mutlak menentukan tindakan atau sebaliknya. Dalam teori strukturasi Anthony Giddens, agen mengacu kepada aktor atau individu atau kelompok yang berinteraksi dan bertindak di dalam masyarakat. Agen di dalam masyarakat memiliki peran untuk memelihara dan juga membentuk struktur sosial (Kamuri, 2021). Gidden (2010:3) menekankan bahwa agen tidak sekedar dipengaruhi oleh struktur tetapi juga ikut menciptakan dan merubah struktur melalui tindakan mereka. Dengan kata lain, peran agen dalam proses sosial penting dalam dinamika hubungan antara struktur dan tindakan masyarakat

Dalam teori strukturasi Giddens, struktur tidak hanya dianggap sebagai suatu kerangka eksternal yang membatasi individu, tetapi juga dipahami sebagai pola-pola sosial yang muncul dalam interaksi masyarakat. Giddens menegaskan bahwa struktur bukanlah sesuatu yang bersifat statis; justru sebaliknya, struktur adalah kondisi yang terbentuk dan terus berlanjut melalui tindakan sosial (Pryhantoro, 2016:40). Struktur dapat juga dijelaskan sebagai sebuah peraturan dan sumber daya. Struktur bisa dipahami sebagai penstrukturan sifat-sifat yang dapat mengakibatkan terjadinya pengikatan ruang dan waktu di dalam sebuah sistem sosial, sifat-sifat yang memungkinkan adanya praktik sosial sejenis pada berbagai macam ruang dan waktu, juga memberikan bentuk sistemik (Surbakti, 1995 dalam Wirawan 2012:294).



Pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari dapat dianalisis menggunakan teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens. Teori ini menekankan interaksi dinamis antara agen (individu atau kelompok yang melakukan tindakan) dan struktur (aturan dan sumber daya yang membentuk kerangka sosial). Dalam pengembangan desa wisata, peran agen dan struktur sangat penting untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan. Agen yang terdiri dari berbagai aktor seperti Kelompok Sadar Wisata, Badan Pengelola Desa Wisata Bahari, pemerintah desa, pemerintah daerah, pemuda, dan masyarakat lokal memainkan peran kunci dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan wisata. Struktur mencakup aturan formal seperti kebijakan pemerintah, kemudian sumber daya yang meliputi anggaran, dan kebudayaan lokal seperti tradisi dan nilai-norma masyarakat yang membentuk lingkungan bagi pengembangan desa wisata.

Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan desa wisata. Norma-norma sosial dan budaya setempat juga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana wisata dapat dikembangkan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dan identitas lokal. Tanpa dukungan struktur yang memadai, usaha pengembangan yang dilakukan oleh agen-agen dalam pengembangan desa wisata tidak akan mencapai potensi maksimalnya. Interaksi antara agen dan struktur ini mencerminkan teori strukturasi, di mana agen menggunakan struktur yang ada untuk bertindak, sementara tindakan mereka dapat mereproduksi atau mengubah struktur tersebut.

Tanpa regulasi yang jelas, tindakan agen seperti pokdarwis dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari menjadi kurang terarah dan efektif. Struktur pendanaan dari pemerintah daerah mempengaruhi kapasitas agen dalam melaksanakan program-program pengembangan pariwisata. Dukungan anggaran yang masih kurang menghambat inisiatif dan inovasi agen dalam mengembangkan potensi pariwisata Desa Wisata Labuhan Kertasari. Keterbatasan wewenang Dinas Kelautan dan Perikanan dalam aspek pariwisata menunjukkan bagaimana struktur birokrasi dapat membatasi peran agen tertentu dalam pengembangan pariwisata. Peran agen dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Agen	Peran Agen
1.	Pokdarwis	Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari memainkan peran kunci sebagai inisiator dan juga eksekutor di dalam pengembangan desa wisata.
2.	Badan Pengelola Dewi Bahari	Badan Pengelola Dewi Bahari dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari memainkan peran kunci sebagai inisiator dan juga eksekutor di dalam pengembangan desa wisata khususnya dalam wisata bahari
3.	Pemerintah Desa	Pemerintah desa bertindak sebagai fasilitator dalam hal anggaran dan pengembangan kelembagaan
4.	Pemerintah Daerah	Pemerintah daerah bertindak sebagai regulator dan fasilitator dalam hal anggaran pengembangan kelembagaan
5.	Pemuda	Pemuda Desa Labuhan Kertasari dalam pengembangan desa wisata memiliki peran sebagai inisiator di dalam kegiatan tertentu seperti pelaksanaan Festival Ballona.
6.	Masyarakat	Dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari masyarakat berperan dalam memelihara dan menjaga adat dan kebudayaan lokal dan juga menyediakan akomodasi bagi para wisatawan.

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Kolaborasi agen dalam pengembangan desa wisata kertasari dapat dilihat sebagai upaya reproduksi struktur pariwisata yang lebih kuat dan terintegrasi. Melalui interaksi ini, struktur pariwisata desa dapat terus diperkuat dan dikembangkan. Pemuda sebagai agen perubahan memiliki potensi besar untuk mentransformasi struktur pariwisata melalui ide-ide inovatif dan keterlibatan aktif. Mereka memperkenalkan praktik-praktik baru dan membentuk kembali struktur pariwisata yang ada, praktik ini bisa dilihat dalam penyelenggaraan festival Ballona yang mengangkat tema kebudayaan lokal Desa Kertasari sehingga ini dapat diartikan sebagai upaya reproduksi struktur dalam pengembangan desa wisata dimana kebudayaan lokal tidak hanya dianggap sebagai sebuah kearifan lokal yang harus dilestarikan namun juga menjadi salah satu kegiatan wisata.



Dalam teori strukturasi, Giddens mengelompokkan struktur ke dalam tiga dimensi: struktur dominasi, struktur legitimasi, dan struktur signifikansi. Struktur signifikansi merujuk kepada pemaknaan dan juga penyebutan, Struktur dominasi mencakup penguasaan barang (ekonomi) dan orang (politik) melalui fasilitas yang tersedia, sedangkan struktur legitimasi mengakui bahwa tindakan agen dianggap sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sehingga mendapat legitimasi atau pengakuan (Prasetyo & Syafrini, 2023). Dimensi struktural dalam teori strukturasi dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

No	Dimensi Struktural	Makna	Analisis
1.	Dominasi	Struktur dominasi mencakup penguasaan barang (ekonomi) dan orang (politik) melalui fasilitas yang tersedia.	Struktur dominasi bisa dilihat dari bagaimana pemerintah daerah dan pemerintah desa menyediakan regulasi anggaran dan pelatihan.
2.	Legitimasi	Struktur Legitimasi berkaitan dengan norma dan moral yang membenarkan dan membatasi tindakan.	Struktur legitimasi bisa dilihat dari bagaimana masyarakat menjaga keberlanjutan kegiatan pariwisata dengan mengelola sampah secara mandiri dan bagaimana masyarakat memastikan kegiatan pariwisata ini harus menghormati dan tidak melanggar budaya dan adat masyarakat lokal. Contohnya larangan berpakaian terbuka di dalam kampung bagi wisatawan dan larangan menjual minuman keras bagi masyarakat dan pelaku pariwisata
3.	signifikan si	signifikansi merujuk kepada pemaknaan dan juga penyebutan yang membantu agen memahami tindakan mereka	Struktur signifikansi bisa dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan budaya dan kearifan lokal sebagai destinasi wisata. Contohnya kegiatan wisata yang fokus untuk memperkenalkan budaya lokal.



No	Dimensi Struktural	Makna	Analisis
		dan lingkungan mereka.	

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari, konsep dualitas struktur dari teori strukturasi Anthony Giddens terlihat jelas. Struktur sosial yang dibentuk oleh regulasi dan kebijakan pemerintah desa dan daerah, memberikan panduan dan batasan bagi tindakan masyarakat dan pengelola desa wisata. Kebijakan mengenai pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian budaya lokal menetapkan aturan yang harus diikuti, seperti larangan pembangunan di area konservasi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, tindakan agen, seperti pelaksanaan program wisata oleh masyarakat dan kelompok pengelola seperti Pokdarwis dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari, memainkan peran penting dalam mengembangkan desa wisata. Mereka tidak hanya merencanakan dan melaksanakan kegiatan wisata, tetapi juga berinovasi dalam mempromosikan atraksi budaya dan mengelola fasilitas wisata. Praktik dan pengalaman yang mereka dapatkan kemudian mempengaruhi dan mengubah struktur yang ada. Kesuksesan program-program wisata berbasis budaya, misalnya, dapat mendorong pemerintah untuk memperluas dukungan kebijakan terhadap kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, struktur dan tindakan agen saling membentuk dan membatasi dalam dinamika yang berkelanjutan, menunjukkan bagaimana dualitas struktur berfungsi dalam konteks pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari.

Dalam pengembangan Desa Wisata Kertasari, sistem relasi sosial yang berkembang di masyarakat mencerminkan interaksi yang kompleks antara aspek ekonomi dan sosial budaya, sebagaimana dijelaskan melalui teori strukturasi Anthony Giddens. Teori ini menekankan bahwa praktik sosial terbentuk melalui hubungan timbal balik antara struktur (structure) dan tindakan individu (agency). Pengembangan desa wisata berdampak pada aspek ekonomi masyarakat dengan menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat Desa Labuhan Kertasari. Wisatawan yang datang berwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembelian barang dan jasa, seperti akomodasi, makanan, kerajinan tangan, dan layanan wisata lainnya. Dari sisi sosial budaya, kebudayaan lokal Kertasari menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan



budaya seperti tarian tradisional, upacara adat, dan kerajinan masyarakat tidak hanya memberikan pengalaman wisata bagi pengunjung, tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal. Relasi sosial dalam masyarakat desa juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif dari berbagai agen, termasuk pemerintah desa dan lembaga pengelola Desa Wisata Labuhan Kertasari dalam merencanakan dan mengelola kegiatan wisata. Pemerintah desa menyediakan regulasi untuk mengatur pengembangan desa wisata, sementara pelaku pariwisata menjadi pelopor dalam kegiatan-kegiatan inovatif yang menarik wisatawan.

Melalui analisis teori strukturasi ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari adalah hasil dari interaksi kompleks antara agen dan struktur. Tindakan agen seperti Pokdarwis, Badan Pengelola Desa Wisata Bahari, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemuda tidak hanya dibentuk oleh struktur yang ada tetapi juga berkontribusi pada pembentukan dan perubahan struktur tersebut. Proses ini mencerminkan prinsip-prinsip teori strukturasi, di mana struktur dan agen saling membentuk dalam siklus yang terus-menerus, hal ini bisa dilihat dalam proses perencanaan pengembangan wisata Desa Labuhan Kertasari dimana pengalaman agen menjadi acuan di dalam merencanakan pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari.

### **Kesimpulan**

Pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari melibatkan berbagai agen yang memainkan peran penting dalam tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pemerintah desa dan daerah berpartisipasi dengan menyusun regulasi dan kebijakan yang menjadi kerangka kerja untuk pengembangan wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari mengidentifikasi potensi wisata dan mengusulkan rencana pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari. Pada tahap pelaksanaan, pokdarwis dan badan pengelola desa wisata bahari menjalankan berbagai kegiatan wisata. Masyarakat lokal berpartisipasi aktif dalam menyediakan layanan wisata seperti homestay, kuliner, dan produk kerajinan tangan. Pada tahap evaluasi, Pokdarwis melakukan evaluasi rutin terhadap kegiatan wisata dan menyusun laporan evaluasi yang mencakup pencapaian dan rekomendasi. Pemerintah desa dan daerah mengawasi implementasi kebijakan dan mengadakan rapat evaluasi dengan Pokdarwis dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari.

Restrukturisasi yang dilakukan dalam pengembangan Desa Wisata Labuhan Kertasari mencakup berbagai aspek. Pertama, restrukturisasi organisasi dengan pembentukan dan penguatan



kelompok seperti Pokdarwis dan Badan Pengelola Desa Wisata Bahari yang mengelola kegiatan wisata secara efektif. Kedua, pelestarian budaya lokal melalui integrasi kegiatan budaya dalam paket wisata yang menarik wisatawan dan memperkuat identitas budaya masyarakat. ketiga, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata.



## Daftar pustaka

- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Junaid, I. (2020). Peran Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Wisata: Studi di Kampung Nelayan, Tanjung Binga, Kabupaten Belitung. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(2), 60-71.
- Fortuneidn.com, 09 mei 2023, *Jumlah Desa Wisata di Indonesia 2023, Terbaru!*. diakses pada 28 Oktober 2023. <https://www.fortuneidn.com/news/surti/jumlah-desa-wisata-di-indonesia>.
- Genpilomboksumbawa.com, 20 juli 2023, *Daftar lengkap Desa Wisata di NTB*. diakses pada 28 Oktober 2023. <https://www.genpilomboksumbawa.com/7155/daftar-lengkap-desa-wisata-di-ntb.html>
- Giddens, Anthony, (2010). *Teori Strukturasi: Dasar-Dasar Pembentukan Masyarakat*. Pustaka Pelajar
- Pryhantoro, E. Herry. (2016). *Korupsi Dalam Perspektif Teori Sosial Kontemporer*. Spasi
- Susilo, Edi. (2010). *Dinamika Struktur Sosial dalam Ekosistem Pesisir Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Wirawan, I, Bagus. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Prenada Media Group.
- Kiswantonono, B., Saputro, M. E., Gitasari, U. H., Nugroho, R. A., Wicaksono, A. H., Nisa, S. S., ... & Pranolo, S. H. (2018). Penanganan Sampah untuk Mendukung Pariwisata Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *Prosiding SNTK Eco-SMART*, 1(1).
- Wulandari, I., & Sari, M. M. K. (2022). Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Desa Wisata Setigi di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(1), 16-29.